

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman era globalisasi ini memberikan dampak terhadap berbagai bidang termasuk didalamnya bidang kesehatan. Dampaknya berupa tantangan bagi bidang kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanannya. Hal ini sangat berhubungan dengan tuntutan masyarakat terhadap pemberian pelayanan kesehatan yang berorientasi pada mutu pelayanan kesehatan.

Dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan, menyebabkan rumah sakit harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik dan menjaga mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien. Sebagai bagian integral dari proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, pelayanan dalam bidang keperawatan memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan citra dari rumah sakit. Pelayanan kesehatan merupakan suatu sistem yang komponen-komponennya saling berhubungan, berkaitan dan saling mempengaruhi dalam mencapai suatu tujuan, termasuk pelayanan keperawatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Iyer, 2001).

Untuk memberikan pelayanan kepada pasien secara komprehensif diperlukan pelayanan keperawatan dengan asuhan keperawatan secara berkesinambungan, yaitu melalui beberapa tahapan proses yang konsisten sesuai dengan perkembangan profesi keperawatan. Tahapan asuhan keperawatan tersebut meliputi pengkajian data, diagnosis keperawatan, tujuan dan kriteria hasil, rencana tindakan keperawatan, pelaksanaan tindakan keperawatan, evaluasi hasil tindakan keperawatan, tanda tangan

dan nama jelas perawat, catatan keperawatan, resume keperawatan serta catatan pulang atau meninggal dunia (Bustami, 2011).

Seorang perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan sangat memerlukan pengarahan dan pengawasan melalui kegiatan supervisi. Supervisi adalah melakukan pengamatan secara langsung dan berkala oleh “atasan” terhadap pekerjaan yang dilakukan “bawahan” untuk kemudian bila ditemukan masalah, segera diberikan bantuan yang bersifat langsung guna mengatasinya (Suarli, 2012). Supervisi sebagai salah satu kegiatan dalam lingkup fungsi manajemen yaitu fungsi *directing* (pengarahan). Supervisi merupakan kegiatan penting para manajer yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu pelayanan keperawatan bahkan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Kualitas dan kuantitas supervisi dapat ditentukan oleh falsafah hidup seseorang dan kemampuan dalam menggunakan bermacam-macam tehnik supervisi yang dimilikinya. Selanjutnya dijelaskan bahwa dalam keperawatan ada hubungan langsung antara supervisi yang diterima oleh perawat dengan kualitas layanan keperawatan yang dapat diberikan. Dengan kata lain layanan keperawatan yang tidak profesional yang diberikan oleh perawat dapat merupakan sebagai dampak dari supervisi yang diterimanya (Kron & Gray, 1987).

Mutu asuhan keperawatan dapat tergambar dari proses keperawatan (Gillies, 1994). Dokumentasi dalam keperawatan memegang peranan penting terhadap segala macam tuntutan masyarakat yang semakin kritis dan mempengaruhi kesadaran masyarakat akan hak-haknya dari suatu unit kesehatan.

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah sebuah bukti pencatatan dan pelaporan yang dimiliki perawat dalam melakukan catatan perawatan yang berguna untuk kepentingan pasien, perawat, dan tim kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dengan dasar komunikasi yang akurat dan lengkap secara tertulis dengan

tanggung jawab perawat. (Wahid, 2012). Sedangkan menurut Koziar (2004) dokumentasi keperawatan adalah laporan baik komunikasi secara lisan, tertulis maupun melalui komputer untuk menyampaikan informasi kepada orang lain.

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan pencatatan, pelaporan atau merekam suatu kejadian serta aktivitas yang dilakukan dalam bentuk pemberian pelayanan yang dianggap penting dan berharga (Dalami, 2012). Pendokumentasian yang tidak dilakukan dengan lengkap dapat menurunkan mutu pelayanan keperawatan, karena tidak dapat mengidentifikasi sejauh mana tingkat keberhasilan asuhan keperawatan yang telah diberikan. Dalam aspek legal perawat tidak mempunyai bukti tertulis, jika pasien menuntut ketidakpuasan akan pelayanan keperawatan (Nursalam, 2008 ; Iyer, 2001). Pelayanan asuhan keperawatan yang diberikan pada pasien membutuhkan catatan dan pelaporan yang dapat digunakan sebagai tanggung jawab dan tanggung gugat dari berbagai kemungkinan masalah yang dialami pasien, baik masalah kepuasan maupun ketidakpuasan terhadap pelayanan yang diberikan. (Patricia, Nancy. 2000).

Dalam pendokumentasian keperawatan memiliki standar asuhan keperawatan yang digunakan untuk mengukur kualitas asuhan kinerja perawat dan efektifitas manajemen organisasi. Dalam pengembangan standar menggunakan pendekatan dan kerangka kerja yang lazim, sehingga dapat ditata siapa yang bertanggung jawab mengembangkan standar dan bagaimana proses pengembangan tersebut. Menurut PPNI di [www.inna-ppni.or.id/index.php/standar-asuhan-keperawatan](http://www.inna-ppni.or.id/index.php/standar-asuhan-keperawatan).

Menurut Robert Kwick (1974), sebagaimana yang dikutip oleh Notoatmodjo (2010) dalam buku Ilmu Perilaku Kesehatan perilaku adalah tindakan atau perilaku suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Menurut teori Lawrence Green perilaku ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu faktor predisposisi,

faktor pendukung dan faktor penguat. Dalam pencatatan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan yang berperan adalah faktor predisposisi yaitu pengetahuan dan sikap. Dengan tingginya pengetahuan petugas maka akan semakin lengkap pula tindakan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Tindakan yang baik dilandasi dengan pengetahuan yang baik dan sikap yang positif akan diperoleh hasil pendokumentasian yang baik, lengkap, akurat, tepat dan dapat dipercaya.

Walaupun pendokumentasian asuhan keperawatan itu sangat diperlukan untuk kepentingan pasien maupun perawat tetapi pada kenyataannya, kelengkapan pendokumentasian keperawatan masih kurang sehingga masih ada dokumen asuhan keperawatan yang belum lengkap dalam pengisiannya. Dari hasil observasi pada Juni 2014 terhadap 10 status pasien dari 30 status pasien sekitar 0,3% disalah satu ruangan perawatan rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara yang terdiri dari lembar pengkajian awal pasien rawat inap, ringkasan masuk dan keluar pasien, grafik tekanan darah, suhu, nadi dan pernafasan, catatan keperawatan, evaluasi keperawatan dan catatan pemberian obat terdapat ketidaklengkapan. Berdasarkan dari hasil observasi tersebut tindakan supervisi kepala ruangan perawatan rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara dinilai masih sangat minim, hal ini dikarenakan tindakan supervisi yang dilakukan hanya meliputi jumlah pasien, angka kejadian luka dekubitus, angka kejadian infeksi akibat pemasangan infus. Begitupula perhatian supervisor terhadap pendokumentasian masih sangat minim, hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara awal peneliti pada beberapa perawat yang berdinis disalah satu ruang rawat inap yang menyatakan kalau supervisi untuk pendokumentasian asuhan keperawatan masih sangat minim, selain itu peneliti juga melihat kalau dokumentasi pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien masih ada yang tidak lengkap.

## B. Masalah Penelitian

Pendokumentasian merupakan suatu kegiatan yang penting dan harus segera dilakukan oleh setiap perawat, sejak dilakukan pengkajian sampai dengan evaluasi. Selain itu pendokumentasian juga harus segera dilaksanakan segera setelah melakukan tindakan kepada pasien sebagai wujud dari akuntabilitas perawat.

Pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa tindakan supervisi dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan sangat berpengaruh, karena dari hasil pengamatan penulis ada beberapa perawat yang terkadang masih sering lupa untuk melakukan pendokumentasian setelah melakukan tindakan ke pasien dan perlu diingatkan kembali.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Bagaimana hubungan antara supervisi dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara?”.

## C. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara supervisi kepala ruangan dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Premier Jatinegara.

### 2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi pelaksanaan supervisi kepala ruangan kepada perawat pelaksana dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara.

- b. Mengidentifikasi perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara.
- c. Mengidentifikasi hubungan antara supervisi kepala ruangan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Rumah sakit

Dapat teridentifikasinya kelengkapan dokumentasi keperawatan bagi tenaga profesional keperawatan, hasil praktek pendokumentasian asuhan keperawatan, dan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan penampilan kerja keperawatan dalam melengkapi pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit premier jatinegara.

##### 2. Bagi Pendidikan

Memberikan informasi tentang hubungan supervisi dengan perilaku pendokumentasian asuhan keperawatan, yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka, serta dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti selanjutnya.

##### 3. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian, khususnya penelitian mengenai hubungan supervisi dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Selain itu juga sebagai suatu cara untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, yaitu mata ajar metodologi penelitian, biostatistik, konsep dasar keperawatan dan manajemen keperawatan.

#### E. Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti adalah tehnik supervisi yang dilakukan kepala ruangan dan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Tempat penelitiannya adalah di unit rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara Jakarta Timur. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2014 sampai dengan bulan Januari 2015. Sasaran dari penelitian ini adalah semua perawat pelaksana di ruang rawat inap Rumah Sakit Premier Jatinegara Jakarta Timur. Alasan dari pemilihan topik ini adalah peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan antara supervisi yang dilakukan kepala ruangan dengan perilaku perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan observasi.